

Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok dan Perilaku Merokok pada Lansia di Wilayah RT 09 RW 09 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur

Netismar^a, Mutiara Haddist^b

^{a,b} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamentas

Email: syam.zahir@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 3 Juli 2026

Revised : 5 Agustus 2026

Accepted : 13 Agustus 2026

Keywords:

Knowledge Level, Smoking Behavior, Smoking Hazards, Elderly

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok, Bahaya Rokok, Lansia.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The high prevalence of smoking among older adults remains a public health issue to this day, given that this group is highly vulnerable to various health complications. Knowledge about the dangers of smoking is a key factor influencing smoking behavior. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior among older adults in RT 09 RW 09 Kramat Jati, East Jakarta. This study employed a quantitative descriptive method using a survey approach involving 32 elderly smokers. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge levels and smoking behavior. The results showed that 16 respondents (50%) had a high level of knowledge about the dangers of smoking, while the majority—20 people (62.5%)—exhibited high levels of smoking behavior. This study indicates that a high level of knowledge does not always align with healthy smoking behavior among the elderly, a phenomenon attributed to various factors. The study's findings can serve as a basis for designing educational programs for elderly smokers to raise their awareness of the dangers of smoking and improve their smoking behavior.

ABSTRAK

Tingginya prevalensi merokok pada lansia menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini, mengingat kelompok lansia memiliki kerentanan yang tinggi terhadap berbagai komplikasi kesehatan. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada lansia di RT 09 RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey pada 32 orang lansia perokok. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat

pengetahuan tentang bahaya rokok sebanyak 16 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan mayoritas memiliki perilaku merokok tinggi yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Penelitian ini menunjukkan tingginya pengetahuan tidak selalu sejalan dengan perilaku merokok yang baik pada lansia, hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data dalam merancang program edukasi bagi lansia perokok untuk meningkatkan kesadaran lansia terhadap bahaya rokok dan perilaku merokok lansia.

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan aktivitas mengisap tembakau yang digulung menggunakan daun nipah atau kertas, lalu dibakar sehingga asapnya dihirup ke dalam tubuh. Kebiasaan ini kerap dilakukan di tempat-tempat umum, bahkan tak jarang ditemukan di sekitar lingkungan rumah (Soleman et al., 2022). Aktivitas merokok kini telah menjadi hal yang lazim ditemui di lingkungan sekitar. Baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak tampak mengisap asap tembakau. Sebagian dari mereka mungkin berpikir bahwa merokok memberi kesan dewasa atau menarik. Namun pada kenyataannya, kebiasaan ini justru membahayakan kesehatan dan tidak membawa manfaat apapun (Zulaikkah dkk, 2021). Merokok memiliki berbagai dampak buruk bagi kesehatan, seperti penyakit jantung, gangguan paru-paru, berbagai jenis kanker, diabetes, impotensi, gangguan penglihatan, masalah pada mulut, serta kelainan pada janin. Hingga kini, merokok masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan dan tetap banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Zat beracun yang terkandung dalam rokok merusak tubuh secara perlahan, sehingga akibat negatifnya sering kali baru dirasakan setelah bertahun-tahun (Serly dkk., 2021).

Lansia cenderung merokok karena berbagai faktor, seperti kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama, kurangnya pemahaman mengenai dampak buruk merokok, serta pengaruh lingkungan sosial (Putra dkk, 2022). Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama yang membahayakan kesehatan pada usia lanjut. Konsumsi rokok di kalangan lansia dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan serius, termasuk kanker, penyakit paru-paru, dan gangguan jantung (Gopal dkk., 2012). Salah satu penyakit akibat merokok adalah PPOK. Prevalensi penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) akibat merokok pada lansia di Jakarta menunjukkan angka yang signifikan, dengan sekitar 14,2% lansia berusia ≥ 65 tahun terdiagnosis PPOK, dibandingkan dengan 9,9% pada usia ≥ 40 tahun. Merokok merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi penyakit ini (Fasitasari, 2019).

Meskipun banyak informasi yang tersedia mengenai bahaya merokok, tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok masih kurang. Pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok dapat berkontribusi pada perilaku merokok yang terus berlanjut. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana lansia memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok dan bagaimana pengetahuan tersebut mempengaruhi perilaku merokok mereka (Kemenkes, 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok pada lansia antara lain rendahnya tingkat pengetahuan mengenai bahaya rokok, tekanan dari lingkungan sosial, serta kondisi kesehatan mental yang kurang stabil. Rendahnya pemahaman terhadap dampak negatif rokok menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka perokok di kalangan lansia (Simon dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak lansia belum sepenuhnya menyadari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok, sehingga perilaku merokok tetap berlangsung. Dalam sebuah studi, hanya 35% lansia yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai bahaya merokok, dan sebagian besar dari mereka tetap merokok meskipun telah mengetahui risikonya (Yulianti dkk, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia perokok yang tinggal di wilayah RT 09 RW 09, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Sampel berjumlah 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu perokok aktif, berusia >60 Tahun ke atas, bisa membaca dan menulis, bersedia untuk menjadi responden. Metode ini diterapkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan lansia tentang bahaya merokok serta perilaku merokok, Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2025 di wilayah Rt 09 Rw 09, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dan kuesioner perilaku merokok.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah RT 09 RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2025 (n=32)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
• Pra Lansia (45-59)	0	0
• Lansia (60-74)	31	96,9
• Lansia Tua (75-90)	1	3,1
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	29	90,6
• Perempuan	3	9,4

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
• SD	14	43,8
• SMP	2	6,3
• SMA	10	31,3
• Diploma	1	3,1
• Sarjana	5	15,6
Status Pekerjaan		
• Bekerja	5	15,6
• Tidak Bekerja	27	84,4
Tipe Perokok (Indeks Brinkman)		
	7	21,9
• Perokok Ringan (0-199)	11	34,4
	14	43,8
• Perokok Sedang (0-599)		
• Perokok Berat (>600)		
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui gambaran distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik data demografi lansia yang terlibat sebanyak 32 responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tipe perokok. Dalam kategori usia, mayoritas responden dengan jumlah 31 orang (96,9%) termasuk dalam kelompok lanjut usia (60-74 tahun), sebanyak satu responden (3,1%) yang tergolong lansia tua (75-95 tahun). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden laki-laki, berjumlah 29 orang (90,6%), perempuan berjumlah 3 orang (9,4%). Karakteristik berdasarkan pendidikan, didapatkan lansia yang memiliki pendidikan tingkat SD sebanyak 14 orang (43,8%), berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (31,3%), berpendidikan sarjana sebanyak 5 orang (15,6%), berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,3%), dan sebanyak 1 orang (3%) memiliki pendidikan diploma. Karakteristik berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 27 orang (84,4%), dan bekerja sebanyak 5 orang (15,6%). Terakhir, dalam kategori tipe perokok responden terbagi menjadi tiga kelompok yaitu perokok berat sebanyak 14 orang (43,8%), perokok sedang sebanyak 11 orang (34,4%), perokok ringan sebanyak 7 orang (21,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia di Wilayah Rt 09 Rw 09 Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2025 (n=32)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
• Kurang	4	12,5
• Sedang	12	37,5
• Tinggi	16	50
Total	32	100

Hasil pada tabel 2, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dari 32 responden diketahui tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 16 responden (50%), pengetahuan sedang sebanyak 12 responden (37,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Lansia di Wilayah Rt 09 Rw 09 Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2025 (n=32)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku Merokok		
• Tinggi	20	62,5
• Sedang	12	37,5
• Rendah	0	0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi perilaku merokok dari 32 responden diketahui kategori tinggi sebanyak 20 orang (62,5%) dan perilaku merokok sedang sebanyak 12 responden (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dan Perilaku Merokok pada Lansia di Wilayah Rt 09 Rw 09 Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2025 (n=32)

Pengetahuan	N	%	Perilaku Merokok					
			Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%
Tinggi	16	50	11	34,4	5	15,6	0	0
Sedang	12	37,5	6	18,8	6	18,8	0	0
Kurang	4	12,5	3	9,4	1	3,1	0	0

Berdasarkan tabel 4, distribusi tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok di wilayah RT 09 RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur, pada tahun 2025, menunjukkan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (34,4%) memiliki perilaku merokok tinggi, sebanyak 5 orang (15,6%) memiliki perilaku merokok sedang. Tingkat pengetahuan sedang dari 12 responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (18,8%) memiliki perilaku merokok tinggi, sebanyak 6 orang (18,8%) memiliki perilaku merokok sedang. Tingkat pengetahuan kurang dari 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,4%) memiliki perilaku merokok tinggi, dan 1 orang (3,1%) memiliki perilaku merokok sedang.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan karakteristik usia responden lansia dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas berada pada rentang usia (60-74 tahun) yaitu 31 orang (96,9%) yang termasuk dalam kategori lanjut usia. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada populasi lansia yang berusia di atas 60 tahun. Kelompok usia ini cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, sehingga mereka lebih mudah berpartisipasi dalam penelitian. Lansia merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (kemenkes RI, 2023). Perkembangan lansia menurut Erikson (1969), dalam tahap integritas ego versus putus asa diartikan sebagai proses perasaan puas dan menerima hidup yang telah dijalani, termasuk pencapaian dan kegagalan, serta perasaan damai dan kebijaksanaan. Sebaliknya, keputusan muncul ketika seseorang merasa menyesal, pahit hati, dan takut akan kematian menjadi sangat relevan ketika membahas pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok. Pada tahap ini, individu diharapkan untuk merenungkan hidup mereka, termasuk pilihan-pilihan yang telah mereka buat terkait kesehatan dan gaya hidup (Herman, 2023).

Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin pada penelitian didapatkan laki-laki, yang berjumlah 29 orang (90,6%), sedangkan perempuan terdiri dari 3 (9,4%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolintama dkk., (2022) mayoritas responden adalah dengan jenis kelamin (54%) dan sisanya perempuan sebanyak 86 (46%). Ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki peran penting dalam perilaku merokok. Pandangan bahwa bagi laki-laki merokok sering kali dianggap sebagai simbol kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan. Mereka tidak ingin dianggap pengecut, sehingga lebih berani mengambil risiko, termasuk merokok dibandingkan dengan perempuan. (Somantri, 2020).

Karakteristik lansia berdasarkan pendidikan, pada penelitian ini didapatkan lansia yang memiliki pendidikan terbanyak yaitu tingkat Sekolah Dasar sebanyak 14 orang (44%). Menurut data dari BPS, sebagian besar lansia di Indonesia hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD) atau setara, yang mencakup 32,42% dari total populasi lansia. Data tersebut menunjukkan bahwa lansia pada jaman sekarang dikatakan hanya menempuh pendidikan sampai bangku sekolah dasar pada waktu lampau. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Rendahnya tingkat pendidikan sering kali membuat seseorang kurang berusaha untuk berhenti merokok, bahkan dapat meningkatkan kecanduan mereka terhadap rokok karena dengan rendahnya pendidikan mengakibatkan rendahnya pengetahuan tentang bahaya rokok. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku merokok.

Karakteristik lansia berdasarkan pekerjaan, di mana penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 22 orang (69%) lansia tidak bekerja. Penurunan kondisi fisik dan mental pada lansia menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka untuk terlibat dalam pekerjaan yang produktif, di mana banyak dari mereka telah memasuki masa pensiun, sehingga lebih fokus pada kegiatan sosial atau keluarga.

Karakteristik lansia berdasarkan tipe perokok, di mana penelitian ini menemukan mayoritas lansia perokok berat yaitu 14 orang (43,75%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022) yang mencatat bahwa 41,2% lansia termasuk dalam kategori perokok berat. Siregar menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi adalah kebiasaan merokok yang telah berlangsung selama puluhan tahun serta pengaruh lingkungan sosial. Mayoritas remaja sudah kecanduan rokok lebih dari 3 tahun, menunjukkan bahwa kebiasaan merokok sudah menjadi bagian hidup mereka sejak lama. Sulit bagi mereka untuk berhenti karena nikotin yang terkandung dalam tembakau menimbulkan efek ketergantungan yang kuat. Nikotin mempengaruhi otak dengan mengaktifkan reseptor tertentu, memicu pelepasan dopamin yang menimbulkan perasaan puas dan menguatkan perilaku adiktif. Hal ini menjadi faktor dari beberapa lansia tidak bisa berhenti dari kebiasaan merokok dari remaja yang mengakibatkan merokok bertahun-tahun (Sudiyono, 2021).

Tabel 2 menggambarkan tingkat pengetahuan lansia tentang bahaya rokok, diketahui separuh lansia memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 16 orang. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh pemahaman yang baik tentang bahaya rokok yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti edukasi kesehatan, media massa, dan lingkungan sosial. Lansia dapat mendapatkan informasi mengenai dampak negatif rokok terhadap kesehatan melalui berbagai saluran edukasi, termasuk dokter, perawat, atau program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan. Selain itu, informasi tentang bahaya merokok juga telah dicantumkan pada kemasan rokok (Panahi et al., 2021 dalam Putra, dkk., (2022)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk., (2021), bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 44 orang (73,3 %). Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman yang diperoleh melalui indra, terutama penglihatan dan pendengaran, terhadap objek tertentu.

Tabel 3 menunjukkan distribusi perilaku merokok lansia diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Hasil ini dapat dikatakan bahwa perilaku merokok pada kelompok lansia cenderung tinggi, hal ini terjadi karena kebiasaan merokok sejak lama yang terus dibawa sampai tua. Kebiasaan merokok terus berlanjut dan sulit untuk dihentikan karena efek nikotin yang dirasakan menimbulkan perasaan nyaman dan nikmat (Adler, Greeman, Rickers, & Kukowski, (1997) dalam Kalsum, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alfanita (2024), yang mencatat bahwa 16 responden (54%) memiliki perilaku merokok sedang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan merokok yang telah berlangsung lama, serta faktor-faktor lain, berkontribusi pada perilaku merokok yang diamati. Dengan demikian, meskipun pengetahuan tentang bahaya merokok ada, kebiasaan yang sudah terbentuk dan karakteristik individu tetap menjadi faktor yang signifikan dalam perilaku merokok di kalangan lansia.

Pada Tabel 4 menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok lansia. Hasil menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan

rendah memiliki perilaku merokok yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun lansia memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok namun tidak menunjukkan perilaku merokok yang rendah, sebagian besar masih menunjukkan perilaku merokok tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya rokok saja tidak cukup untuk mengubah perilaku merokok di kalangan lansia. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok lansia selain pengetahuan tentang bahaya rokok, seperti kecanduan nikotin, lingkungan sosial, tingkat kesadaran, stress, dukungan sosial, budaya, dan sikap lansia terhadap rokok (He et al., 2016; Dyal & Valente, 2015 dalam Putra dkk., (2022))

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden tentang tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada lansia di wilayah RT 09 RW 09, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur adalah, mayoritas lansia dalam rentang usia 60 -74 tahun (96,9%), berjenis kelamin laki-laki 29 responden (90,6%), tingkat pendidikan SD (43,8%), tidak bekerja (84,4%), dan perokok berat (43,8%). Hasil berdasarkan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok separuh responden dalam kategori pengetahuan tinggi (50%), hasil perilaku merokok dalam kategori tinggi (62,5%).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk merancang program edukasi yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran lansia tentang bahaya rokok dan merubah perilaku merokok lansia sehingga mengurangi komplikasi kesehatan pada lansia karena merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanita, N. G. (2024). Gambaran perilaku merokok pada masyarakat di RT 06 RW 01 Gg Anggrek II Karang Pilang Surabaya (Doctoral dissertation, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya)
- Fasitasari, M. (2019). Terapi gizi pada lanjut usia dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). *Sains Medika*, 5(1).
- Fitrianan, Jumaini, & Hasneli, Y. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bahaya merokok di RW 17 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. [Tidak dipublikasikan].
- Gopal, D., Kalogeropoulos, A., Georgiopoulou, V., Smith, A., Bauer, B., Newman, A., ... & Butler, J. (2012). Cigarette smoking exposure and heart failure risk in older adults: The Health, Aging, and Body Composition Study. *American Heart Journal*, 164(2), 236–242.
- Herman, D. F., Anggun, C., Fatmawati, H. S. D., Mahardika, I. K., & Wicaksono, I. (2023). Perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3616–3621.
- Kalsum, Ummu. (2020). Efikasi Diri Perilaku Merokok pada Pria Lansia di Desa Tuncung Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Ancaman serius merokok bagi kesehatan gigi dan mulut*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kolintama, B., Lelyana, S., & Kintawati, S. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok sebagai faktor risiko kanker rongga mulut. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM*, 1–7.
- Putra, W. U. C. J., Devi, R., & Hadijah, S. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(2), 217–223.
- Simon, M., Astuti, R., & Sutria, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–300.
- Siregar, A., dkk. (2022). Pola konsumsi rokok lansia di Jakarta Utara. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 89–97.
- Soemarti, L., & Kundrat, K. (2022). Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah domestik untuk bahan baku pembuatan MOL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 141–154.
- Soleman, M., Darwis, & Suhartatik. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang perilaku merokok terhadap kesehatan pada remaja kelas XI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 74–78.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan, jenis kelamin, dan persepsi gambar kemasan rokok dengan perilaku merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9–10. [h](#)
- Yulianti, F., & Rahmawati, N. (2019). Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada lansia di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 45–52.
- Zulaikhah, V. N., Zahrania, A., Wijayadi, K. M., Apriliani, N., Fatimah, N., & Julianto, E. (2021). Evaluasi hasil edukasi masyarakat tentang bahaya kandungan dalam rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 4, 364113.